

# GUTNIUS

**BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG**

**Edisi Kesembilan**

**Oktober 2024**

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



**SALAM REDAKSI:**

Kami kembali hadir melalui edisi kesembilan dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi kedelapan.

Pada edisi kesembilan ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

## **TOPIK UTAMA**

### **Vinsensiusan**

Setiap tanggal 27 September, para romo Kongregasi Misi merayakan pesta pendiri Kongregasi, yaitu St. Vinsensius de Paul. Begitu pula dengan kami, para romo CM, yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga. Nuansa dan semangat Vinsensian sangat terasa di Paroki St. John, Matkomnai. Hal ini disebabkan paroki ini, merupakan salah satu paroki yang sudah lama digembalakan dan didampingi oleh para romo CM hingga saat ini. Bahkan di paroki ini terdapat juga 4 konferensi SSV (Serikat Sosial Vinsensius), yaitu di pusat paroki, Stasi Yenkenai, Stasi Nongire, dan Stasi Waiginai. Untuk itu, pada tahun 2024 ini, Rm. Paryanto, selaku Pastor Paroki Matkomnai mempercayakan perayaan St. Vinsensius untuk dikoordinatori oleh keluarga Vinsensian, yaitu para anggota SSV, dan sekaligus untuk merayakan Pesta Pendiri SSV, yaitu Beato Frederic Ozanam, yang menurut kalender liturgi dirayakan pada 9 September.



Kontribusi yang dikumpulkan oleh para anggota SSV di Paroki Matkomnai

Pada hari Jumat, 27 September 2024, para anggota SSV dari stasi-stasi sudah berdatangan ke pusat paroki. Mereka datang dengan membawa aneka hasil kebun yang mereka miliki sebagai kontribusi untuk perayaan ini. Ada yang membawa pisang, dedaunan untuk sayur, talas, ubi jalar, dan singkong. Perayaan Vinsensiusan ala Matkomnai ini memiliki kekhasan, yaitu kesederhanaan dan kebersamaan. Mereka berkumpul bersama untuk merayakan Ekaristi, memasak, dan makan bersama. Dan satu hal yang tidak dilupakan adalah berbagi rejeki untuk beberapa keluarga yang kurang beruntung dan membutuhkan.

Hari berikutnya, yaitu Sabtu, 28 September 2024, meskipun diguyur hujan

deras, para anggota SSV dan beberapa umat yang lain bergabung dalam kegiatan konferensi kecil yang dibawakan oleh Rm Paryanto dengan tema "Lima keutamaan Vinsensian." Setelah itu dilanjutkan dengan *sharing* dari beberapa anggota. Bagi umat Matkomnai, khususnya para anggota SSV, St. Vinsensius memberikan warna dan makna yang berbeda dalam pelayanan mereka. Meskipun umat di sini bisa dikatakan sebagai umat yang sederhana dengan segala keterbatasan perjuangan hidup mereka, tetapi St. Vinsensius membuat mereka semakin berani untuk berbagi dari apa yang mereka punyai.



Rm. Paryanto memberikan konferensi mengenai 5 Keutamaan Vinsensian



Suasana Makan Bersama ala Matkomnai

Dalam hal ini, kasih diwujudkan bukan hanya dalam doa tetapi juga dalam perbuatan dengan memperhatikan sesama, terlebih mereka yang membutuhkan.

Setelah konferensi dan *sharing*, kegiatan dilanjutkan dengan masak dan makan bersama. Dalam kesederhanaan tersebut sangat terasa persaudaraan dan kekeluargaan di antara mereka. Selama memasak dan makan bersama, umat tidak henti-hentinya berbincang mengenai kisah dan pengalaman pelayanan mereka.



Suasana Nonton Film Bareng

Pada malam hari, umat mempersiapkan perayaan Ekaristi dengan latihan koor dan tarian. Di sisi lain, ada beberapa anggota SSV yang mempersiapkan paket-paket bingkisan dari kontribusi hasil kebun yang mereka kumpulkan, yang akan dibagikan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan. Kegiatan hari ini ditutup dengan menonton film bersama mengenai St Vinsensius de Paul, dengan harapan umat semakin mengenal siapa St Vinsensius de Paul itu.

Pada hari Minggu, 29 September 2024, kami merayakan Ekaristi syukur bersama dengan cukup meriah, tidak hanya dengan nyanyian tapi juga dengan tarian. Semua anggota SSV mengambil bagian dalam perayaan ini, tentu saja dengan tetap melibatkan umat-umat yang lain. St. Vinsensius de Paul sungguh menjadi kekayaan spiritualitas bagi pelayanan pastoral di paroki ini.



Sebelum Perayaan Ekaristi Vinsensiusan

Karena selain SSV, di Paroki Matkomnai ini juga terdapat kelompok-kelompok kategorial lainnya, yaitu Legio Maria, *Friends of Wisdom*, dan Kerahiman Ilahi. Ketika semua kelompok ini bersama-sama saling melengkapi dalam pelayanan, maka Paroki St John - Matkomnai juga akan semakin bertumbuh kembang dalam pelayanan.



Para Anggota SSV Menyiapkan Paket-Paket Bingkisan

Setelah misa dibagikan biskuit kepada umat untuk sekedar sebagai rasa syukur bersama. Kemudian sesuai dengan pembagian kelompok di antara anggota SSV, mereka mengunjungi keluarga-keluarga yang kurang beruntung dan membutuhkan untuk berdoa bersama sekalian dengan membawa aneka paket kontribusi sebagai berkat bagi mereka. Semoga semangat pelayanan St Vinsensius de Paul dan Beato Frederic Ozanam semakin menjiwai para anggota SSV dan umat di paroki ini, yaitu berbagi berkat dari apa yang mereka miliki dengan seluruh hati mereka.



Rm. Paryanto menunggu di tepi sungai, menunggu anggota SSV yang membagikan bingkisan untuk sebuah keluarga di seberang sungai melalui jembatan kayu

Dari Paroki St. Joseph Balimo, perayaan St. Vinsensius de Paul dirayakan dalam perayaan Ekaristi harian bersama umat. Umat di Balimo belum mengenal St. Vinsensius de Paul. Selain itu, pada tahun awal tahun 2024 ini, Rm. Sandy CM merupakan imam CM pertama



Rm. Sandy dan Rm. Santoso, SMM merayakan Vinsensiusan dengan makan bersama

yang berkarya di paroki ini. Namun sukacita Hari Vinsensius tetap dapat dirasakan, ketika pada malam hari, Rm. Santoso, SMM memasak menu spesial dan mengundang beberapa umat untuk makan bersama di pastoran Balimo. Semoga semangat dan spiritualitas St. Vinsensius de Paul, semakin menyemangati kita dalam berkarya dan melayani sesama dengan mengikuti Kristus, Sang Pewarta Kabar Gembira kepada orang-orang miskin.

## BERITA PAROKI

### Paroki St. John, Matkomnai

#### Penggilingan Padi

Kamis, 26 September 2024, sebagian anggota SSV Matkomnai dan Dmesuke bersama-sama menggiling padi hasil dari tanaman mereka. Praktik menanam padi sudah diajarkan oleh Rm. Andreas Medi Wijaya, CM ketika bertugas di Matkomnai. Saat ini, anggota SSV yang melanjutkan praktik menanam padi di lahan mereka. Dan ketika panen, mereka menggiling padinya dengan mesin giling yang dimiliki oleh gereja. Hasil dari tanaman padi tersebut, akan mereka gunakan untuk perayaan Vinsesiusan dan juga untuk pelayanan kepada orang miskin.



#### Kegiatan Bulan Rosario



Bulan Oktober adalah bulan rosario bagi kita umat katolik. Oleh karena itu, Paroki Matkomnai tidak mau ketinggalan untuk itu. Pada tahun ini, kegiatan doa Rosario dikoordinatori oleh Kelompok Ibu-Ibu.

Pada tanggal 1 Oktober 2024, kegiatan bulan Rosario dibuka dengan misa bersama umat pada sore hari. Setelah misa, patung Bunda Maria diarak dalam prosesi sederhana menuju ke SCC (*Small Christian Community*) St. Mary dan akan menginap di SCC tersebut selama seminggu. Konsep ini merupakan hal baru bagi umat Paroki Matkomnai, yang mana Bunda Maria mengunjungi setiap SCC. Ketika Bunda Maria mengunjungi SCC, maka di rumah umat, dimana patung Bunda Maria diinapkan, akan dilaksanakan doa Rosario bersama setiap jam 4 sore. Doa Rosario ini tidak hanya dihadiri oleh umat anggota SCC yang bersangkutan, tetapi juga umat dari SCC yang lain. Dalam pelaksanaannya, cukup banyak umat yang bergabung dalam doa rosario ini. Dan untuk penutupan Bulan Rosario nanti, pada 30 - 31 Oktober, para Ibu juga sudah mempersiapkan rencana untuk kegiatan bersama.

Kegiatan sederhana ini cukup menarik, bila dibandingkan dengan bulan Mei yang lalu, dimana kegiatan doa rosario dipusatkan di Rumah Maria (*grotto*) di samping gereja, umat yang hadir setiap harinya tidak terlalu banyak, sekitar 20 umat saja. Namun, ketika patung Bunda Maria mengunjungi SCC ke SCC ternyata umat yang terlibat dalam rosario setiap harinya jauh lebih banyak.

Devosi kepada Bunda Maria ini menjadi devosi yang sangat hidup di kalangan umat. Kunjungan Bunda Maria dari SCC ke SCC juga dirasakan semakin menyapa umat, bahkan umat yang jarang ke gereja pun ikut bergabung di SCC untuk berdoa bersama. Semoga kegiatan ini semakin mengingatkan kembali cinta Tuhan dan Bunda Maria kepada



kita umatnya. Penghayatan iman dalam sebuah kesederhanaan hidup yang sungguh menjadi kesaksian yang baik.

Ada salah satu SCC yang hidup komunitasnya sedang tidak terlalu baik dan awalnya ketua SCC memutuskan untuk “tidak menerima/tidak ambil bagian” untuk ketempatan patung Bunda Maria di SCC-nya. Saya mengatakan kepada beberapa umat di SCC dan ketua SCC itu: “coba cari tempat yang netral untuk Bunda Maria. Bunda Maria ingin mengunjungi umat di SCC kalian juga, jangan tidak menerima. Bicarakan baik-baik dan siapkan baik-baik.” Akhirnya mereka memutuskan untuk tetap menerima giliran kunjungan Bunda Maria.

Awalnya mereka ingin membuat tenda di salah satu tempat, tetapi ternyata setiap malam hujan deras dan tenda tidak bisa dipakai. Sampai pada akhirnya mereka memutuskan untuk menerima patung Bunda Maria di salah satu rumah umat (saat saya menulis ini, patung Bunda Maria sedang disemayamkan di rumah ini). Aku hanya “mbatin” semoga kehadiran Bunda Maria semakin mempersatukan umat di SCC ini.

Pada tanggal 11 Oktober 2024 setelah misa pagi, beberapa umat menceritakan sebuah pengalaman iman yang menarik: sekitar jam 8 malam, setelah patung Bunda Maria disemayamkan di salah satu rumah dan beberapa umat sedang berdoa rosario, ada umat dari SCC lain yang datang ke rumah di mana Bunda Maria bersemayam. Mereka menceritakan bahwa mereka melihat terang seperti bulan yang menyelubungi rumah tempat Bunda Maria bersemayam. Karena penasaran, maka umat ini berjalan menuju terang itu dan ternyata menuju ke rumah di mana patung Bunda Maria disemayamkan. Mendengar kisah ini aku hanya mengatakan: “syukur atas pengalaman itu karena tidak semua orang bisa menyaksikan dan mengalami. Tuhan dan Bunda Maria ingin ‘say hello’ dan mengunjungi kalian.”

Selamat berdoa rosario dan semoga kehidupan iman umat semakin diteguhkan dan disemangati kembali karena teladan dan berkat dari Bunda Maria.



### Perayaan Hari Guru Internasional



Setiap tanggal 5 Oktober diperingati sebagai hari guru internasional. Untuk itu pada tahun ini, para guru TK (Taman Kanak-Kanak) di Paroki Matkomnai ingin merayakan bersama secara tersendiri. Hal ini merupakan sesuatu yang baru, karena semenjak TK berdiri di wilayah Matkomnai, mereka selalu bergabung dengan para guru *primary school* untuk merayakan hari Guru Internasional. Tahun ini mereka ingin merayakan pada hari Jumat 4 Oktober 2024 di kompleks Gereja Stasi Ningerum. Hari Guru Internasional ini, dirayakan sehari sebelumnya karena hari Sabtu, 5 Oktober 2024, para guru TK memiliki kegiatan lain. Perayaan dimulai dengan Ekaristi Kudus bersama yang dihadiri semua guru TK dan

perwakilan murid dari masing-masing sekolah dan juga beberapa orang tua murid. Semua murid tidak bisa dihadirkan dalam kegiatan ini karena keterbatasan transportasi dari beberapa TK yang berada di luar Ningerum. Selain itu, perayaan ini juga sebagai tanda syukur dan terima kasih bagi para guru TK, yang umumnya adalah relawan, yang selama ini memberikan dan mengabdikan dirinya untuk mendidik anak-anak TK dan memberikan pendidikan dasar untuk mereka.

Setelah misa diadakan acara bersama di halaman gereja Stasi Ningerum. Para guru bersama anak-anak saling menghibur dengan tampilan-tampilan mereka dan juga ada beberapa persembahan dari para murid



untuk para guru mereka. Suasana gembira dan persaudaraan mewarnai perayaan ini. Kegiatan ditutup dengan makan bersama ala kadarnya.

Untuk diketahui bahwa awal mula keberadaan TK-TK yang ada di wilayah Paroki Matkomnai ini dirintis oleh Rm Gunawan CM pada tahun 2015 dengan mendirikan 2 TK di Matkomnai dan Dande. Pada tahun-tahun berikutnya diikuti dengan pendirian TK di Yenkenai, Ningerum, dan Grehosore. Sekolah-sekolah TK ini didirikan berdasarkan kesepakatan bersama komunitas (*based on community*). Oleh karena itu, komunitas ikut bertanggung jawab dalam kelangsungan sekolah-sekolah ini. Para romo CM membantu dalam pengelolaan dan juga sarana-prasarana dengan didukung oleh para donatur dan juga VSO (*Vincentian Solidarity Office*). Karena berdasarkan pada kesepakatan bersama komunitas, maka jumlah murid di setiap TK akan berbeda. Hal ini berdampak pada apresiasi untuk para guru yang tergantung pada kondisi di setiap sekolah.

Semoga sekolah-sekolah ini boleh dan bisa menjadi tempat yang baik untuk pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah ini. Terima kasih untuk para guru (relawan), para donatur, Kongregasi Misi, dan semua umat Allah yang sudah ambil bagian dalam karya baik ini.



## Paroki St. Andrew, Bolivip

### Rm. Aloy Kembali

Setelah kembali dari cuti di Indonesia, Romo Aloy transit di *Man's house* Keuskupan Daru-Kiunga kurang lebih 2 minggu. Hari Jumat tanggal 4 Oktober 2024, Rm Aloy berangkat ke Tabubil dan menginap di semalam di Paroki Tabubil. Keesokan harinya pada Sabtu tanggal 5 Oktober 2024 Rm. Aloy melanjutkan perjalanan dengan mobil travel sampai di ujung Jalan sirtu yang namanya *highway* Olsobip. Dari *highway*



Olsobip, Rm, Aloy dijemput oleh beberapa OMK dan *Pastoral Agent* untuk melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki sekitar 5 jam menuju Stasi Golgobip, karena Rm. Aloy membawa bahan makanan seperti beras, ikan kaleng, biskuit, dan mie instan. Bahan-bahan makanan ini akan dipakai untuk kegiatan pembinaan para *prayer leader* dan *communion minister* selama beberapa hari. Walaupun capek dan dihajar hujan dalam perjalanan, Rm. Aloy sangat bersyukur bisa dibantu oleh orang-orang baik selama dalam perjalanan. Rm, Aloy belum melanjutkan perjalanan ke pusat paroki Bolivip, karena masih ada pembinaan di Stasi Golgobip dan selanjutnya akan mengadakan *turne* ke beberapa stasi yang

cukup jauh. Kemungkinan besar akhir November 2024, Rm. Aloy baru kembali ke pusat paroki untuk berjumpa kembali dengan umat yang sudah dirindukannya.



### **Paroki St. Joseph, Balimo**

#### **Pentas Seni Western Province's Day di Balimo**

Pada tanggal 17-19 September 2024, Pemerintah Distrik Balimo mengadakan Pentas seni dan Bazar untuk merayakan hari jadi Provinsi Barat (*Western Province*) yang dilaksanakan di Lapangan Blue Point. Pentas seni berupa tampilan tari dari berbagai kelompok masyarakat yang ada di Distrik Balimo, baik itu kelompok desa, suku, dan gereja. Gereja Katolik St. Joseph Balimo sebagai bagian dari masyarakat di Balimo juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Diwaliki oleh kelompok Ibu-Ibu Paroki, mereka membuka stand jajanan dan ikut dalam pentas seni.



#### **Perayaan St. Gabriel, Pelindung Stasi Aketa**



Pada hari Sabtu, 28 September 2024, para romo dan beberapa umat bertolak menuju ke Stasi St. Gabriel, Aketa untuk merayakan Ekaristi dan Pesta Umat di sana. Hal ini disebabkan pada hari Minggu, 29 September 2024, umat di Stasi Aketa akan merayakan pesta pelindung stasi, yaitu St. Gabriel. Oleh karena itu, pada hari Sabtu pagi sekitar pukul 9 waktu setempat, rombongan yang terdiri atas 11 orang, berangkat dari Balimo menuju Aketa dengan menggunakan *dinghy*. Sebenarnya jarak dari Balimo menuju Aketa tidak terlalu jauh, yaitu sekitar 1,5 jam perjalanan air dengan menggunakan mesin 40 PK, namun karena air sungai yang sedang surut dan cuaca yang mendung, maka perlu untuk berangkat lebih awal.

Ketika kami sampai di Aketa, suasana pesta sudah terasa dengan dibangunnya tenda-tenda kayu dan aneka hiasan di sekitar kapel.

Pada malam harinya, umat dan masyarakat berkumpul bersama di halaman depan kapel untuk kegiatan nonton bersama.

Cukup banyak warga yang datang dengan membawa alas duduk masing-masing. Di samping itu, cuaca malam ini juga mendukung. Pagi harinya, pada hari Minggu, 29 September 2024, umat mulai bersiap-siap untuk merayakan Ekaristi dan Pesta umat. Dimulai dari sekitar jam 4 pagi, beberapa pemuda menyembelih 1 ekor babi hutan yang akan menjadi menu utama dalam pesta umat.





Pada pukul 9, umat sudah berkumpul di dalam kapel untuk mengikuti katekese singkat mengenai keterlibatan umat dalam liturgi yang dibawakan oleh Samson (pemimpin umat). Setelah itu dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Rm. Santoso, SMM. Dalam homilinya, Rm. Santoso mengajak umat untuk meneladani Malaikat Gabriel dalam melayani Tuhan dan menjadi pembawa kabar sukacita kepada banyak orang. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pesta umat. Dalam acara ini, ditampilkan aneka atraksi tarian dari umat dan masyarakat. Dan acara puncaknya adalah *sharing food* dengan menu utama daging babi hutan. Selain itu, beberapa umat membawa makanan untuk dibagi bersama, berupa sagu, ikan, dan mie instan. Semua yang hadir, baik umat dan warga sekitar turut makan bersama dan bergembira bersama.

Ada yang menarik dalam perayaan Pesta Pelindung Stasi St. Gabriel Aketa ini, umat tidak hanya mempersiapkan sendiri perayaan ini, tetapi juga melibatkan dan bekerja sama dengan warga masyarakat yang lain, khususnya dalam memasak dan tampilan kesenian.



### Kerja Bakti Dadakan



Pada hari Selasa, 8 Oktober 2024, sekitar jam 9 pagi, tiba-tiba ada segerombolan anak datang ke pastoran. Mereka berjumlah 7 orang dan membawa peralatan kerja, yaitu parang. Usut punya usut, ternyata anak-anak ini sedang libur sekolah karena ada ujian sekolah untuk para siswa kelas X.

Rm. Santoso, SMM langsung mengajak mereka untuk kerja kebun dengan menebas rumput dan ilalang di dekat pastoran. Anak-anak begitu bersemangat dan bergembira dalam kerja bakti ini.

Setelah mereka selesai, Rm. Santoso, SMM mengajak mereka berkumpul untuk menikmati biskuit, permen, dan Popdrink. Bagi anak-anak, hal sederhana ini sudah membuat mereka bersukacita.



## **Kegiatan Konfrater**

### **Rm. Aloy Kembali ke Kiunga**

Pada tanggal 18 September 2024, Rm. Aloy mengakhiri liburannya di Indonesia dan kembali menuju ke tempat karya di Kiunga. Kepulangan Rm. Aloy ini diantar oleh Rm. Habel dan Rm. Wiwit sampai di Bandara Juanda, Sidoarjo.

Perjalanan Rm. Aloy ke Kiunga ini melalui rute: Surabaya – Jakarta – Singapura – Port Moresby – Kiunga. Puji Tuhan perjalanan lancar dan Rm. Aloy dapat tiba di Kiunga dengan selamat.



### **Penyambutan Rm. Aloy di Kiunga**

Pada hari Jumat, 20 September 2024, setelah melalui penerbangan yang melelahkan, akhirnya Rm. Aloy sampai di Bandara Kiunga dengan selamat. Ketika di Bandara Kiunga, Rm. Aloy sudah dijemput oleh Sr. Lalyn, OND (Bendahara Keuskupan Daru-Kiunga). Hari berikutnya Rm. Paryanto menyambut kedatangan Rm. Aloy di Kiunga dengan makan siang bersama.



### **Mensyukuri Rahmat Imam**

Pada hari Minggu, 22 September 2024, Rm. Paryanto merayakan ulang tahun imamat ke-20.

Dalam rangka mengucapkan syukur atas bertambahnya usia imamat ini, maka setelah menyelesaikan Perayaan Ekaristi dan pelayanan umat pada hari Minggu tersebut, Rm. Paryanto memasak mie goreng dan telur ceplok. Setelah itu, seraya mengucapkan syukur, Rm. Paryanto menikmati makanan tersebut bersama sekaleng bir khas Papua Nugini.

Di dalam kesendirian dan kesedehanaan tetap mensyukuri rahmat Imam dan yakin bahwa banyak orang yang mendoakannya.



### **Perayaan 60 tahun Kedatangan Misionaris CM Italia di Indonesia**

Pada tanggal 27 September 2024, Rm. Wiwit menghadiri perayaan 60 tahun Kedatangan Misionaris CM Italia di Indonesia yang dilaksanakan di kompleks Gereja Kelahiran St. Perawan Maria, Surabaya. Perayaan ini diisi dengan seminar dan Ekaristi bersama.



### Hari Studi Vinsensian



Pada hari Minggu, 29 September 2024, Rm. Wiwit menjadi pembicara tamu dalam acara Podcats Nite Hari Studi Vinsensian

### Superior Domus PNG



Setelah Rm. Gunawan mendapatkan perutusan baru dan meninggalkan Keuskupan Daru-Kiunga pada bulan Juni 2024, maka posisi Superior Domus PNG mengalami kekosongan. Superior Domus adalah koordinator para romo CM dalam suatu domus/rumah. Akhirnya

pada bulan Oktober 2024 ini, Rm. Gigih selalu Visitator CM Provinsi Indonesia menugaskan Rm. Wiwit sebagai Superior Domus PNG yang baru.

### Paket dari Kiunga

Akhirnya pada tanggal 3 Oktober 2024, Rm. Aloy berhasil mengirimkan paket oleh-oleh untuk Rm. Sandy yang bertugas di Paroki Balimo. Paket ini sempat tertunda pengirimannya karena jadwal pesawat dari Kiunga ke Balimo yang tidak pasti. Bagi Rm. Sandy, kedatangan paket ini yang berisi aneka oleh-oleh produk dari Indonesia dapat mengobati kerinduan, terutama sambel pecel.



### Pertemuan Para Romo CM Kelompok Delima



Rm. Wiwit mengikuti pertemuan para romo CM kelompok Delima yang diselenggarakan di Batu pada Rabu-Kamis, 9-10 Oktober 2024. Perlu diketahui bahwa kelompok Delima adalah kelompok para romo CM yang memiliki usia imamat antara 8-15 tahun. Dalam pertemuan ini para romo membagikan pengalaman perutusan dan menghidupi panggilannya, serta mendengarkan *sharing* pengalaman dari Rm. Gunawan, CM mengenai Sukacita menjadi misionaris.

### Tamu di Matkomnai



Pada hari Kamis, 10 Oktober 2024, Rm. Paryanto mendapat tamu, yaitu Rm. Benedict Duong Pr., Pastor Paroki Sacred Heart, Tarakbit. Kedatangan Rm. Benedict ini dalam perjalanan kembali menuju ke parokinya, setelah beberapa hari ia berada di Kiunga.

### Rm. Wiwit Memberikan *Sharing* Misi

Selama 2 hari berturut-turut, Rm. Wiwit memberikan *sharing* misi kepada para frater Seminari Tinggi CM di Malang. Pada hari Senin, 14 Oktober 2024 memberikan *sharing* kepada para frater Seminarium Internum dan para postulan Pre-Seminarium Internum di Seminari Tinggi CM, Badut, Malang dan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024, kepada para frater di Seminari Tinggi CM, Langsep. Dalam *sharing* tersebut, dihadiri pula oleh para romo formator Seminari Tinggi CM.

Dalam kegiatan ini, para frater dan postulan sangat antusias dalam mendengarkan *sharing* pengalaman misi ini. Semoga para frater dan postulan ini semakin termotivasi dalam menghidupi semangat misi pada masa formasio saat ini.



Suasana *Sharing* Misi di Seminari Tinggi CM – Badut



Suasana *Sharing* Misi di Seminari Tinggi CM – Langsep

### **ANEKA KISAH KAMI**

#### **Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM Rekreasi dan Hiburan Para Bocil**



Kalau anak-anak di Indonesia rekreasinya adalah jalan-jalan ke mall, main *gadget*, belanja ini itu, jalan-jalan ke banyak tempat rekreasi bahkan ke luar negeri. Kalau di Matkomnai, jalan-jalan keliling di atas mobil bak terbuka sudah menjadi hiburan.

Beberapa hari lalu Rm Benedict Duong, Pr yang berkarya di Tarakbit mampir menginap di Matkomnai supaya hari berikutnya bisa aku antar ke *water front* Alispit (pelabuhan kecil untuk *dinghy/long boat*). Anak-anak kebetulan *nggak* ada sekolah karena gurunya



pergi ke kota.

Jadi pagi-pagi, anak-anak sudah “ngglibet” di garasi pastoran karena mereka ingin ikut mengantar ke *water front*..... maklum sekalian rekreasi naik mobil 😄😄😄😄.

Anak-anak ini yang hampir setiap hari “ngglibet” di gereja menjadi teman bagi saya yang sering membantu tapi kadang juga *ngisengin*..... *knock*..... *knock*..... keliling rumah memanggil-manggil romonya. Mereka juga yang setiap hari membuat mobilku selalu bersih..... kadang *nggak* terlalu kotor pun mereka cuci ngabisin air di ember belakang supaya setelah itu bisa dapat biskuit atau coklat hahahaha 😄😄😄😄😄. Pokoknya ada saja cara mereka untuk bisa rekreasi keliling.... membantu dan juga *ngisengin* romonya.



“Biarkanlah anak-anak datang pada-Ku dan jangan halangi mereka karena mereka inilah yang empunya kerajaan surga”. Ayo rekreasi naik bak terbuka..... memberi kebahagiaan kecil bagi anak-anak yang sederhana ini adalah juga kebahagiaan bagiku 😄😄😄😄😄😄😄😄😄😄

### Goresan Kisah Rm. Sandy, CM

#### Pecel di Balimo



Hatiku gembira..... hore...hore.... hore....

Ini yang kurasakan ketika membuka paket yang dikirim oleh Rm. Aloy pada 2 Oktober 2024. Aku mendapatkan 4 bungkus sambel pecel. Wow.... Puji Tuhan! Rasa gembira ini dapat mengobati rasa kangenku atas pecel, yang sudah 10 bulan sudah tidak makan pecel. Maklum lidah Madiun ini, sudah terbiasa dengan pecel sejak kecil.... hehehehe..... Dengan adanya 4 bungkus sambel pecel ini, setidaknya aku akan dapat menikmati nasi pecel beberapa kali.

Oleh karena itu, aku tidak segera menyia-nyiakannya, malam ini, aku akan makan dengan sambel pecel, meski saat itu, aku tidak punya persediaan sayuran di pastoran. Tapi

setidaknya, nasi hangat, telur goreng, dan sambel pecel, itu sudah cukup mengobati rasa kangenku.

Rupanya, Tuhan Allah ingin membuatku lebih bahagia lagi..... sore hari, tiba-tiba Brenda, salah satu umat, datang ke pastoran dengan membawa 3 bonggol sawi daging, yang merupakan hasil kebunnya. Wah ini cocok dan tepat. Dengan sawi yang masih segar ini, pecelku akan semakin nikmat. Matur suwun, Gusti!

Akhirnya, menjelang makan malam, aku merebus sawi daging tersebut. Kemudian menggoreng telur. Akhirnya aku bisa menikmati nasi pecel di Balimo.....

Terima kasih Tuhan, akhirnya kerinduanku untuk makan nasi pecel dapat terobati, melalui kebaikan banyak orang.



#### Jajanan di Balimo



Salah satu hal yang menarik yang ada di Balimo adalah banyaknya jajanan buatan warga yang dijual di pasar dan kios depan rumah mereka. Bulan-bulan pertama, aku tidak memperhatikan apa yang dijual oleh warga ini. Ada 2 faktor yaitu aku sering ke pasar naik mobil, sehingga pandangan lebih tertuju ke depan untuk memperhatikan jalan yang penuh lubang. Yang kedua, sekilas apa yang dijual tersebut, hampir sama seperti yang dijual di toko, yaitu mie instan, biskuit, tembakau, dan permen.

Namun, ketika mobil pastoran sedang bermasalah dan aku harus

berjalan kaki untuk berbelanja di pasar, akhirnya aku bisa melihat dengan jelas, apa yang dijual oleh warga. Ternyata ada jajanan yang diproduksi sendiri, yaitu donat, *buns*, *cassava chips*, *meat pie*, dan *rice ball*. Dari sekitar 15 kios yang ada di depan rumah-rumah penduduk yang kulewati menuju pasar, jenis jajanan yang dijual seragam, yaitu donat, *buns*, dan *rice ball*.



Donat buatan umat



Cassava Chips

Suatu ketika, aku mencoba untuk membeli jajanan itu. Jajanan yang pertama kubeli adalah donat. Ternyata, rasanya enak, tidak jauh beda dengan donat-donat yang dijual di pasar tradisional di Jawa. Harganya pun terjangkau, yaitu 50 Toya (PGK 0,5), kalo dikonversi ke Rupiah, sekitar Rp. 2.000. Setelah aku cek di tempat yang lain, memang harga untuk semua jajanan yang ada di Balimo berkisar antara 50 Toya – PGK 1. Bisa jadi ini, harga yang masih bisa dijangkau oleh warga, khususnya untuk anak-anak.

Ketika Samson (umat) tahu bahwa aku membeli donat, ia bercerita kalau istrinya juga membuat donat dan menjualnya di depan sekolah. Dari percakapan ini, aku minta Samson, agar istrinya mengirimkan dan menjual donatnya ke pastoran. Jadilah sejak saat

itu, istri Samson rutin mengirim donat ke pastoran sampai saat ini.

Selain donat, jajanan yang dijual warga adalah cassava chips (kripik singkong). Kalau di Madiun, aku menyebutnya Sermier. Dan dijual dengan harga yang sama, yaitu 50 Toya. Ada pengalaman yang menarik, ketika pertama kali, aku membeli sermier ini. Penjualnya kaget, ketika aku hendak membeli 10 buah. Dia sempat ndak percaya dan menyebutkan kalo harga per bijinya adalah 50 Toya. Lalu aku jawab: “Iya aku akan bayar.” Aku bisa mengerti, mengapa penjual ini kaget, mungkin baru kali ini, ada yang beli dalam jumlah banyak. Bahkan pernah kami memborong semua dagangannya, yang waktu itu ada 20 buah. Perlu diketahui bahwa orang-orang di Balimo, bila membeli jajanan, hanya satu atau dua buah.



Meat Pie

Awal bulan Oktober ini, ketika Rm. Santoso SMM dan aku pergi ke pasar, ternyata ada satu jajanan baru yang baru kutemui. Tertulis namanya adalah *meat pie*. Bentuknya seperti pastel. Ketika aku mencoba beli 2 dan kemudian kurasakan, rasanya seperti panada (jajanan khas Sulawesi Utara). Hanya saja, untuk isianya berupa mie instan dan tuna kaleng. Langsung saja, aku beli 10 buah.

Setiap perjalanan pulang dari pasar, Rm. Santoso SMM dan aku, pasti mampir ke kios yang menjual jajanan-jajanan tersebut, entah membeli donat, cassava chips atau panada. Apalagi bila menemui umat yang berjualan jajanan tersebut, pasti kami akan membeli dalam jumlah banyak. Ya maklumlah, Rm. Santoso SMM dan aku ini *kan doyan* makan hehehehehe.....



## OBITUARI



Telah dipanggil Bapa di Surga: Br. Paul Hinsau, SHB, pada hari Jumat, 11 Oktober 2024, pukul 23.00 waktu PNG di Rumah Sakit Lae, karena sakit.

Br. Paul, SHB sebelumnya berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, sebagai pimpinan rumah di Men’s House (Wisma Keuskupan). Sebagai pimpinan rumah di Men’s House, Br Paul melayani keperluan Bapak uskup dan para romo dengan baik.

Pada tanggal 18 Mei 2024, Br. Paul mengakhiri perutusannya di Keuskupan Daru-Kiunga dan kembali ke kongregasinya di Lae. Selamat jalan Br. Paul, SHB. Jadilah mendoa bagi kami yang masih berziarah di dunia ini.

## PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini. Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya

Tuhan memberkati.

